**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL-QUR’AN DI SMP**

**MA’ARIF WIDYA DARMA DESA SUMBER MULYA**

**KEC. MUARANG TELANG KAB. BANYUASIN**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd. I )**

**Oleh:**

**HARIS RIFA’I**

**NIM. 07 20 010**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN FATAH**

**PALEMBANG**

**2015**

**MOTTO:**

Pendidikan Merupakan Senjata Paling Ampuh Yang Bisa Kamu Gunakan Untuk Merubah Dunia.

”Pendidikan Merupakan Perlengkapan Terbaik Untuk Masa Depan.

Hidup adalah Ujian

Sabar dan Taqwa adalah Kunci Kesuksesan Dunia dan Akhirat

Ketaatan kepada Al-Qur’an Suatu Kewajiban untuk Mencintai Allah Swt dan Rasul-Nya.

**KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah Swt, atas segala limpahan karunia nikmat dan rahmat-Nya, sehingga penyusunan Karya Ilmiah ini berjalan sesuai dengan harapan. Shalawat dan salam senantiasa tercurah bagi junjungan umat, kekasih Allah Swt, Nabi Muhammad Saw yang telah berhasil membina umatnya menuju jalan yang diridhai oleh Allah *‘azza wa jalla.*

Dalam penyusunan Karya Ilmiah ini yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan AgamaIslam dalam Membina Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur’an di SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin.”** Penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun dalam bentuk materi. Selayaknya penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan terhadap:

1. Bapak Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, MA, Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang. Yang telah memberikan kelengkapan fasilitas kampus.
2. Bapak Dr. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.yang telah memberikan fasilitas yang berupa sarana dan prasarana dan pelayanan yang baik.
3. Ibu. Hj. Zuhdiyah, M. Ag. Dan Bapak. H. Alimron, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan PAI yang telah memberikan arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. H. Firdaus Basuni, M. Pd, selaku Penasehat Akademik, yang telah banyak memberikan nasehat, arahan dan motivasi selama perkuliahan berlangsung di UIN Raden Fatah Palembang.
5. Bpk Dr. H.Akmal Hawi, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bpk Drs.Aquami M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengoreksi serta memberikan petunjuk-petunjuk dan pengarahan kepada Penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang. Yang telah membimbing dan memberikan pembelajaran yang baik.
7. Bapak Kepala Sekolah SMP Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec.Muara Telang Kab.Banyuasin,Bapak Muhamad Tohir As S.Pd Yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian pada siswa di SMPWidya Darma.
8. Bapak Kepala Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yang telah meminjamkan buku-buku sebagai sumber data dalam penulisan Karya Ilmiah ini.
9. Kedua orang tuakudan seluruh keluargaku yang telah memberikan fasilitas, baik secara moril maupun materil serta do’a restu.
10. Teman-teman terdekatku yang selalu setia menemani dan memberikan semangat dan sahabat-sahabatku pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2007 dan angkatan 2011 dan kepada siswa SMP Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec.Muara Telang Kab.Banyuasin

Mudah-mudahan Allah Swt membalas segala amal kebaikan kita di dunia ini dan akan menjadi investasi di akhirat kelak. *Jazakumullahu Khairan Katsiran*. Semoga Karya Ilmiah ini bermanfaat adanya.

*Aamiin ya rabbal’alamiin*.

 Palembang, Maret 2016

 Penulis

 **Haris Rifa’i**

 **NIM. 0710010**

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL.........................................................................................i**

**NOTA PEMBIMBING ....................................................................................ii**

**HALAMAN PENGESAHAN .........................................................................iii**

**MOTO DAN PERSEMBAHAN ....................................................................iv**

**KATA PENGANTAR .....................................................................................v**

**DAFTAR ISI ...................................................................................................vii**

**ABSTRAK ........................................................................................................x**

**BAB I PENDAHULUAN 1**

1. Latar Belakang Masalah ......................................................1
2. Rumusan Masalah ................................................................7
3. Tujuan dan kegunaan Peneliti ..............................................7
4. Hipotesis Penelitian ..............................................................8
5. Defenisi Operasional .............................................................9
6. Kajian Pustaka .....................................................................10
7. Kerangka Teori ....................................................................13
8. Metodelogi Penelitian ..........................................................14
9. Sistematika Pembahasan ......................................................17

**BAB II GURU DAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR’AN 19**

1. Guru .....................................................................................19
2. Kemampuan Membaca Al-Qur’an .......................................28
3. Ilmu-ilmu yang berkaitan dengan membaca Al-Qur’an ........31
4. Langkah-langkah dalam membaca Al-Qur’an .......................32
5. Upaya guru meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an...35
6. Al-Qur’an sebagai pedoman Hidup ..........................................38
7. Perlunya Al-Qur’an bagi manusia ............................................39

**BAB III KONDISI SMP MA’ARIF WIDYA DARMA DESA SUMBER MULYA**

**KEC. MUARANG TELANG KAB. BANYUASIN 41**

1. Sejarah singkat SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec.Muara Telang Kab.Banyuasin................... ...............41
2. Keadaan Guru ..................................................................43
3. Keadaan siswa ...................................................................45
4. Sarana dan prasarana ........................................................46
5. Pemeliharaan fasilitas sekolah ..........................................48
6. Tata tertib guru SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec.Muara Telang Kab.Banyuasin.....................................49

**BAB IV KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN DAN USAHA-USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA MEMBACA AL-QUR’AN 51**

1. Kemampuan membaca Al-Qur’an siswa SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec.Muara Telang Kab.Banyuasin .51
2. Usaha-usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam membinaKemampuan membaca Al-Qur’an siswa SMPMa’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec.Muara Telang Kab.Banyuasin..................................................................58
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Kemampuan membaca Al-Qur’an siswa SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec.Muara Telang Kab.Banyuasin........59

**BAB V PENUTUP 63**

1. Kesimpulan .......................................................................63
2. Saran .................................................................................64

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

****

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan masalah penting bagi bangsa yang berkembang dan pendidikan itu adalah bentuk kerjasama yang tidak pernah kunjung selesai dan apabila kita mengingat masa sekarang kita akan mengetahui dunia telah banyak mengalami kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi.

Mortimer J. Aqler yang dikutif oleh H.M. Arifin, M.Ed, mengemukakan pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia disempurnakan dengan kebiasaan yang baik melalui saran yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapa pun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik.[[1]](#footnote-2)

Ahmad Tafsir dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha meningkatkan diri dalam segala aspek.[[2]](#footnote-3) Definisi ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru atau tidak, mencakup pendidikan formal, non formal maupun informal.

Berpedoman dari beberapa pendapat di atas, maka dapat kita kemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dengan cara membimbing, mengarakan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan belajar dalam segala aspek kehidupan, sehingga terjadinya perubahan. Perubahan didalam kehidupan pribadinya sebagai mahluk individual dan sosial serta hubungannya dengan alam sekitar.

Adapun masalah keguruan, menurut H.A. Ametembun dalam bukunya Akmal Hawi, dijelaskan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.[[3]](#footnote-4) berat jika dibandingkan guru bidang studi lainnya. Karena peranan, tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya terbatas di dalam sekolah saja melainkan di luar sekolah serta masyarakat.

Guru Pendidikan Agama Islam yang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya kurang didasari kepribadian muslim dan kompetensi pendidikan, maka orientasinya hanya sebatas kogniiitif saja. Orientasi pendidikan demikian hanya menghasilkan anak didik yang mempunyai intelektual keagamaan semata, akan tetapi nilai-nilai agama tidak meresap serta tertanam di hati sanubarinya, sehingga pada akhirnya tidak mempengaruhi sikap dan perilakunya sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam, hendaknya dilandasi dengan metode pendidikan dan pengajaran yang profesional dan bervariasi serta sesuai dengan kebutuhan, sehingga keberhasilan peserta didik dalam proses belajar tidak hanya mendapatkan sebatas kognitif saja, melainkan dapat meraih afektif dan psikomotorik.

Oleh karena itu keberhasilan itu keberhasilan dalam proses pendidikan dalam mencapai tujuan yang ingin diraih, sosok guru harus mengetahui segala yang membuat keberhasilan dalam mengajar, hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana, yaitu :

“Salah satu komponen dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagai proses belajar dan mengajar memerlukan cara yang seksama yaitu mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran kegiatan belajar mengajar, metode dan alat Bantu mengajar serta penilaian.” [[4]](#footnote-5)

Seiring dengan pendidikan, baik itu pendidikan Agama Islam maupun pendidikan Al-Qur’an khususnya, dalam usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah akan terus berlangsung secara bertahap. Artinya pendidikan berlangsung secara kontinuitas sepadan dengan kemajuan zaman yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Al-Qur’an sebagai sumber Hukum Islam yang utama merupakan pedoman yang memberikan petunjuk terhadap dinamika kehidupan baik vertical (Manusia dengan Khaliqnya) maupun secara horizontal (Manusia dengan sesamanya dan alam sekitarnya). Sehingga pada akhirnya menjadi tatanan yang serasi antara duniawi dan ukhrowi serta diridhai Allah SWT. Sehubungan dengan Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi :

*Artinya : “Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”[[5]](#footnote-6)*

Mempelajari Al-Qur’an, baik berupa bacaan, tulisan maupun isi yang terkandung di dalamnya merupakan kewajiban bagi setiap muslim sehingga dapat dijadikan pedoman dan petunjuk dalam menempuh kehidupan untuk meraih ridha Allah SWT.

Bagi pelajar muslim, mempelajari Al-Qur’an sangat besar manfaatnya. Selain mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmunya, juga mempermudah mempelajari dan memahami buku-buku yang berkaitan dengan agama Islam dan tidak kalah pentingnya dapat menginterprestasikan kandungan yang terdapat dalam Al-Qur’an pada akhirnya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kenyataan yang ada, kepandaian membaca Al-Qur’an pada anak umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti,

*Pertama,* faktor kurang minat dan kesadaran anak untuk mempelajari Al-Qur’an, dalam hal ini seandainya dari sejak dini anak tidak dianjurkan mempelajari Al-Qur’an, maka dampak selanjutnya akan membawanya sampai dewasa akan buta tentang pengalamannya.

*Kedua,* faktor keluarga atau orang tua merupakan pintu pertama memberikan pendidikan agama terhadap anak. Keberhasilan pendidikan agam di rumah akan membawa kemudahan pendidikan di sekolah, karena awal pendidikan adalah dari orang tua, sekolah dan masyarakat.

*Ketiga,* faktor metode pengajaran. Dalam penyelenggaraan proses belajar dan mengajar guru berperan penting dalam membina anak tersebut untuk dapat mengajaknya berinteraksi dan berkomunikasi terhadap bahan pelajaran Al-Qur’an. Seiring dengan ini, maka guru yang profesional akan dapat mengunakan metode yang sesuai dengan kemampuan anak serta dapat membimbing anak agar mampu mengikuti pelajaran dengan baik.

*Keempat,* faktor pendidikan sebelumnya. Latar belakang pendidikan sangat berpengaruh besar dalam kemampuan membaca Al-Qur’an. Karena bila latar belakang pendidikan anak dari suatu lembaga yang tidak pernah mengajarkan membaca Al-Qur’an, maka cendrung kurang menguasai membaca Al-Qur’an dan bahkan tidak mampu membacanya.

*Kelima,* faktor lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan tempat anak tersebut berdomisili. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an anak, karena apabila anak berada ditempat yang ada pengajiannya, misalnya TK/TPA dan pengajian lainnya, maka otomatis anak akan terpengaruh dengan teman yang belajar pendidikan tersebut.[[6]](#footnote-7)

*Keenam,* faktor ekonomi maksudnya dalam belajar mengaji dipungut bayaran. Dalam masalah seperti ini banyak menjadi kendala bagi anak untuk belajar membaca Al-Qur’an. Pada tindakan selanjutnya anak akan terhambat untuk tahu bagaimana cara belajar yang baik tentang membaca Al-Qur’an.[[7]](#footnote-8)

Berdasarkan pengamatan penulis, terlihat bahwa orang tua kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan anak terutama kemampuan membaca Al-Qur’an. Karena orang tua lebih mengutamakan belajar ilmu dunia ketimbang ilmu akhirat. Padahal belajar membaca Al-Qur’an merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Orang tua cendrung beranggapan bahwa pendidikan Al-Qur’an merupakan tugas dan tanggung jawab guru di sekolah.

Kemampuan siswa membaca Al-Qur’an tidak telepas dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kemampuan siswa membaca Al-Qur’an. Sejalan dengan pendapat di atas dapat diambil suatu gambaran bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an di SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 20 April 2011, bahwa di SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin. dari kelas 1, 2 dan 3 sampai saat ini masih ada di antara siswa yang tidak mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan ilmu tajwid.

Melihat permasalahan di atas, maka penulis sangat tertarik dan merasa terpanggil untuk meneliti “**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur’an di SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin.”.**

1. **Rumusan Masalah**

Untuk dapat mempermudah dan lebih terarahnya permasalahan penelitian ini, maka penulis memberikan rumusan masalah terhadap permasalahan ini. Membina kemampuan membaca Al-Qur’an dibatasi pada kesanggupan siswa membaca Al-Qur’an sesuai dengan Tajwid dan makhraj huruf. Adapun pokok- pokok permasalahan itu adalah :

* 1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an siswa SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin.?
	2. Apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur’an siswa SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin.?
	3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur’an siswa SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin.?
1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
	1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

* + 1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur’an siswa SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin.
		2. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur’an siswa SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin.
		3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur’an siswa SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin.
	1. Kegunaan Penelitian
		1. Menjadi bahan informasi yang bersifat akurat dan aktual bagi semua pihak yang bertanggung jawab dalam pengetahuan SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin.
		2. Menjadi bahan acuan yang dapat dijadikan sebagai objek kajian ilmiah lanjut sehingga pada akhirnya nanti hasilnya dapat dijadaikan sebagai rujukan pengolaan dan pelaksanaan upaya membina kemapuan membaca Al-Qur’an bagi siswa yang dilakukan oleh seorang guru.
		3. Menjadi salah satu syarat bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah untuk menyusun skripsi guna mencapai gelar sarjana (S1).
1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah jawaban sementara terhadap masalah yang dibahas, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Adapun untuk menpertegas arti dari hipotesis dapat dikemukakan ungkapan Suharimi Arikunto bahwa “ Semakin baik upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur’an bagi siswa, maka akan semakin baik pula kemampuan membaca Al-Qur’an.[[8]](#footnote-9)

1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefenisikan yang dapat diamati[[9]](#footnote-10), defenisi operasional ini berisi kata-kata singkat yang penting dalam judul:

 1. Kemampuan membaca Al-Qur’an

 Kemampuan membaca Al-Qur’an adalah dapatnya siswa melisankan apa yang tertulis dalam kitab suci Al-Qur’an dengan berdasarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah ditentukan. Kemampuan membaca Al-Qur’an yang baik dan benar dinilai dari kemampuan seseorang dalam memahami ilmu tajwid tersebut. Ilmu Tajwid memberikan pedoman bagaimana membaca Al-Qur’an secara tepat dan benar, sempurna serta sesuai dengan kaedah dalam membacanya merupakan ukuran kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur’an.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk membina siswa agar memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur’an.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan seorang guru yaitu :

* 1. Melati siswa membaca al-Qur’an dengan baik dan benar secara individu dan bersamaan.
	2. melatih makhrojul huruf dengan cara mengucapkan tiap-tiap huruf hijaiyah serta dapat mempraktekannya saat membaca al-Qur’an
	3. memotivasi siswa untuk selalu membaca al-Qur’an dimana pun berada baik itu dikelas maupun diluar kelas
1. **Kajian Pustaka**

Untuk menjadi bahan pertimbangan dan tidak terjadinya kesamaan dalam penulisan skripsi ini, maka cantumkan berbagai judul yang telah dibahas oleh penulis lain, seperti :

Musdalifah, 2003. “*Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa SLTP Negeri Mestong Desa Ladang Panjang Kecamatan Mestong Kabupatean Muara Jambi.”*  Dalam memaparkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa membaca dan menulis Al-Qur’an, antara lain :

* 1. Kondisi orang tua yang kurang mendukung agar anaknya dapat membaca dan menulis Al-Qur’an.
	2. Faktor intern seperti membat siswa-siswi dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur’an.
	3. Lingkungan kawan sebaya yang kurang mendukung tentang proses belajar membaca dan menulis Al-Qur’an

 Perbedaan peneliti sebelumnya hanya menjelaskan faktor-faktor yang mempengarui siswa membaca dan menulis Al-Qur’an

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis lebih menekankan kepada kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an yang sesuai dengan kaeda ilmu .

 Persamaan penelitian dengan peneliti yang sebelumnya sama-sama meneliti tentang kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an dan faktor-faktor yang mempengarui terhadap siswa-siswa dalam mempelajari Al-Qur’an.

Vera Virgiyah, 2003. membahas skripsi yang berjudul *Pola Interaksi Guru dan Siswa Dalam Mulok Baca Al-Qur’an dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa di SD Negeri 68 Palembnag.* Menjelaskan bahwa interaksi guru dan siswa sangat berpengaruh besar terhadap sikap keberagamaan siswa, di sana juga dijelaskan siswa akan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru serta siswa sangat termotivasi dalam menjalankan aktivitas keagamaan.

Vera Virgiyah menyimpulkan semakin baik interaksi guru terhadap siswa dalam mulok baca Al-Qur’an, maka akan semakin baik pula sikap keagamaan siswa. Dalam penelitian ini menjelaskan adanya pengaruh interaksi guru dan siswa terhadap sikap keberagamaan siswa yang akan berdampak positif terhadap perubahan tingkah-laku dari tidak baik menjadi baik.

Perbedaan penelitian sebelumnya menjelaskan interaksi guru dengan siswa sangat dibutuhkan di didalam pendidikan karena dengan adanya interaksi guru dengan siswa merupakan suatu proses untuk meningkatkan keberagamaan siswa dilingkungannya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis hanya sebatas meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca karena membaca merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan atau menambah wawasan keilmuan .

Persamaanya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an karena disaat interaksi guru dengan siswa dapat meningkatkan minat peserta didik untuk membaca Al-Qur’an .

Lilis Suryani, 2004. dalam judul penelitiannya adalah *Kemampuan Siswa III Kabupaten Banyuasin.* Dalam skripsi ini menekankan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam membaca Al-Qur’an adalah :

1. Kondisi orang tua yang kurang memberikan pelajaran Al-Qur’an kepada anaknya.
2. Faktir intern siswa itu sendiri, siswa kurang bersemangat atau malas untuk membaca Al-Qur’an.
3. Pemenuhan sarana (buku) yang berhubungan dengan kegiatan membaca Al-Qur’an telah di penuhi oleh orang tua siswa.

 Perbedaan penelitian sebelumnya menjelaskan bawasanya siswa kurang bersemangat atau malas dalam membaca Al-Qur’an dikarenakan kurangnya orang tua dirumah memberikan pelajaran Al-Qur’an terhadap anaknya sendiri .

 Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih mengkhususkan penekanan kepada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur’an. Karena Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu figur sentral dalam proses belajar mengajar, sebab maju mundurnya siswa tergantung bagaimana keprofesionalan Guru ditengah-tengah siswanya.

 Persamaannya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an yang sempurna sesuai dengan kaedah Ilmu tajwid.

1. **Kerangka Teori**

Menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal bahwa pengertian guru itu ada dua macama, yaitu secara kodrati ialah seorang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak dikarenakan adanya hubungan darah. Hubungan darah yang dimaksud ialah orang tua. Sedangkan secara jabatan adalah orang yang bertugas untuk mendidik karena suatu jabatan atau dikarenakan mereka bertugas memberikan pendidikan dan pengajaran disekolah.[[10]](#footnote-11)

Sedangkan menurut A. Amentembun dalam bukunya Akmal Hawi, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid baik secara indivual maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.[[11]](#footnote-12)

Melihat definisi guru yang diuraikan di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa guru PAI adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangkan anak didik, membina dan mengembangkan segenap ilmu pengetahuan untuk membentuk anak didik yang berilmu, beriman, beramal shaleh serta berakhlakul karimah, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.

Berdasarkan pandangan di atas suatu upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina kemampuan membaca Al-Qur’an membutuhkan keterlibatan semua unsur yang ada dan komitmen bersama dalam membinanya. Tanpa adanya kerja sama yang baik antara guru PAI dan pihak sekolah upaya tersebut mustahil akan berjalan dengan baik dan berhasil. Untuk itu dalam pembinaan ini diharapkan dapat membantu, membangun serta mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca AL-Qur’an demi mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang telah direncanakan pemerintah sejak lama.

1. **Metodelogi Penelitian**

1. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

 a. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin. yang terdiri dari 88 orang. Dengan pembagian kelas VII=30 orang, VIII=29 orang, Kelas IX= 29orang.

1. Sampel Penelitian

Karena banyaknya jumlah populasi siswa SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin. yaitu berjumlah 150 orang dan dasarnya memiliki karakteristik yang sama. Maka penulis mempertimbangkan untuk mengambil sampel penelitian 20% dari populasi yang ada, berarti jumlah sampelnya adalah 40 orang. Sebagaimana diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto bahwasanya apabila subjeknya lebih dari 100. Maka dapat diambil antara 20-25%.[[12]](#footnote-13).

Sistem pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik random sampling yaitu diambil dengan cara acak.,

2. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data Kualitatif, yaitu tentang upaya guru pendidikan agama islam serta tentang kemampuan membaca Al-Qur’an siswa SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin.

1. Sumber Data

Suber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

 Untuk memperoleh data releven dalam penelitian ini, maka diperlukan data primer, data primer yaitu data yang bersumber dari lapangan penelitian khusus, berdasarkan semua yang ada di SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin, sebagai data primer meliputi: dari guru sebagai objek penelitian dan siswa, data sekunder yaitu sumber penunjang yang diperoleh dari buku-buku yang dijadikan literatur dalam penelitian ini.

1. Alat Pengumpulan Data
2. Metode Tes

 Metode ini adalah bentuk tes lisan yang digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin. Tes lisan tersebut adalah siswa disuruh membaca ayat Al-Qur’an yakni surat Al-Baqarah ayat 244-245 dan menyebutkan hukum-hukum bacaan yang diikfakan, diwaqafkan, karena dapat diinterprestasikan bahwa jika siswa dapat membaca dan menyebutkan hukum tajwidnya dengan baik. Lancar dan benar sesuai dengan tajwid dan makharajil hukum, maka siswa tersebut termusuk dalam kategori baik dalam membaca Al-Qur’an.

1. Observasi

Observasi yaitu penelitian langsung yang dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap lokasi penelitian (SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin.) yang dijadikan objek penelitian untuk memproleh data yang sesuai dengan pembelajaran.

1. Wawancara

Wawancara ini yaitu dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam dan mengenai masalah yang di bahas, yakni upaya guru guru pendidikan agama islam dan faktor-faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur’an.

1. Dokumentasi

 Yaitu dilakukan dengan cara mencatat atau *mengcopy* data-data yang berkenaan dengan *monogarfi* SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin, keadaan guru, siswa serta kegiatan yang telah dilaksanakan SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin yaitu bersifat arsip atau dokumentasi sesuai dengan masalah yang dibahas.

1. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang berkenaan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan deskriptif kualitatif.

**Sistematika Pembahasan**

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk skripsi yang terdiri dari dari lima BAB, adapun sistematika pembahasan dirincikan sebagai berikut:

**BAB I** :Merupakan pendahuluan yang berisikan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, variabel penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** :Guru pendidikan agama Islam yang isinya, pengertian guru, tugas dan tanggung jawab guru, persayaratan guru, kemampuan membaca Al-Qur’an, ilmu-ilmu yang berkaitan dengan membaca Al-Qur’an serta langkah-langkah dalam membaca Al-Qur’an.

**BAB III** :Gambaran umum lokasi penelitian yang berisikan, sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa, kurikulum pendidikan, pemampatan waktu luang.

**BAB IV** : Tentang upaya guru PAI dalam membina kemampuan membaca Al-Qur’an, yang berisikan kemampuan siswa membaca Al-Qur’an serta upaya guru PAI dalam membina kemampuan siswa membaca AL-Qur’an dan faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur’an.

**BAB V** :Merupakan akhir dari keseluruhan skripsi ini, sekaligus menjawab permasalahan yang ada pada Bab terdahulu dan disertai sumbangsih pemikiran sebagai saran terhadap masalah yang dibahas. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

**BAB II**

**GURU DAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR’AN**

**A . Guru**

**1. Definisi Guru**

 Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan dan keagamaan, oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang serta sebagai “ *transfer of velues* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan tuntunan siswa dalam belajar .[[13]](#footnote-14)

 Muri Yusuf mendefenisikan istila guru sebagai “Individu” yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan individu yang mampu adalah orang dewasa yang bertanggung jawab .[[14]](#footnote-15)

 Berdasarkan definisi diatas dapat dikemukakan bahwa guru adalah seorang yang bertanggung jawab melaksanakan tugas mendidik dan untuk mampu mencapai tujuan pendidikan itu sendiri sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan .

19

Dalam definisi yang sederhana,guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik,guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tempat tertentu,tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surou/mushollah, dirumah dan sebagainya.

**2. Pengertian Guru Agama**

 Menurut A. Ametembun dalam bukunya Akmal Hawi, guru agama adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.[[15]](#footnote-16)

Guru memang menepati kedudukan yang terhormat di masyarakat. kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati,sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru.masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang di berikan masyarakat, maka di pundak guru diberi tugas dan tanggung jawab yang berat. mengemban tugas memang berat tetapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah,tetapi juga di luar sekolah. Guru bukan hanya sekedar mengajar tetapi juga mendidik,mengajar tidak sama dengan mendidik,mengajar merupakan suatu proses yang kompleks dan hanya sebatas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik di kelas atau ruangan tertentu,mengajar adalah upaya yang di sengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi peserta didik untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah di rumuskan. sedangkan mendidik adalah suatu usaha yang di sengaja untuk membimbing dan membina anak agar menjadi manusia susila yang cepak,aktif,kreatif,dan mandiri. Ruang lingkup pendidikan lebih luas dari area kegiatan mengajar. Walaupun begitu, bagi mengajar atau pun mendidik,keduanya adalah tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional.menurut pandangan islam pendidikan sebagai proses berawal dari saat ALLAH SWT sebagai *robbal-alamin*,menciptakan para nabi dan rasul untuk mendidik manusia di muka bumi ini.[[16]](#footnote-17) Pada hakikat nya kata “rabb” (tuhan) dan *murabby* **(**pendidikan) berasal dari akar kata seperti termuat dalam ayat-ayat al-quran yaitu:

Artinya:” *wahai tuhan,sayangilah keduanya sebagai mana mereka mendidik ku sewaktu kecil “* (Q.S. al-isra’ : 24) [[17]](#footnote-18)

 Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok,tetapi juga secara individual. Dalam membina dan membimbing pesesrta didik, guru harus memiliki sikap dan sifat sabar serta ulet, agar hasil belajar peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Khususnya dalam kemampuan dalalm membaca Al-Qur’an. Hal ini seperti termuat dalam ayat Al-Qur’an yaitu :

*Artinya : “Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”*

 Gurupun berkewajiban agar selalu memperhatikan sikap,tingkah laku,dan perbuatan anak didik nya,tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi diluar sekolah sekalipun.Karena itu, tepatlah kalau dikatakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah .

**3. Tugas Guru**

Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar. Tugas guru ini sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalnya. Secara garis besar, tugas guru dapat ditinjau dari tugas-tugas yang langsung berhubungan dengan tugas utamanya, yaitu menjadi pengelolah dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas lain yang tidak secara langsung berhubugan dengan proses pembelajaran, tetapi akan menunjang keberhasilannya menjadi guru yang handal dan dapat diteladani .

Terdapat tiga jenis tugas guru yakni:

1. Tugas dalam bidang propesi, tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan iptek, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada peserta didik .
2. Tugas kemanusiaan, tugas guru dalam bidang kemanusiaan bahwa guru di sekolah harus dapat menjadi orang tua kedua, dapat memahami peserta didik baik sebagai makhluk bermain, sebagai makhluk remaja/berkarya, dan sebagai makhluk berpikir/dewasa .
3. Tugas dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan .[[18]](#footnote-19)

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara .

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik,mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi . Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Guru harus menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan oleh orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga dirumah .

Di bidang kemasyarakatan merupakan tugas yang juga tidak kalah pentingnya. Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indinesia yang bermoral pancasila. Memang tidak dapat dipungkiri bila guru mendidik anak didik sama halnya guru mencerdaskan bangsa Indonesia.

 Bila dipahami maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah tetapi juga sebagai penghubung antara sekoluah dan masyarakat. Bahkan bila dirinci lebih jauh tugas guru tidak hanya yang telah disebutkan tetapi masih banyak tugas-tugas yang lain, karena guru dalam mendidik anak didik juga bertugas untuk :

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila .
3. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No II Tahun 1983 .
4. Guru sebagai perantara dalam belajar .
5. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan .
6. Guru sebagaai penghubung antara sekolah dan masyarakat .
7. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani terlebih dahulu .
8. Guru adalah sebagai administrator dan manager
9. Pekerjaan guru sebagai suatu propesi .
10. Guru sebagai perencana kurikulum .
11. Guru sebagai pemimpin.
12. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak .[[19]](#footnote-20)

Dengan meneliti poin-poin tersebut, tahulah tugas guru tidak ringan . Profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan ikhlas Guru harus mendapatkat haknya secara propesional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru dan kualitas belajar anak didik bukan hanya sebuah slogan di atas kertas.

**4. Tanggung Jawab Guru**

 Kalau kita melihat pada perubahan-perubahan dalam pengajaran yang telah ada yang menambah kesempatan bagi para peserta didik untuk belajar dan berkembang, dan di lain pihak berdasarkan peranan profesional guru moderen maka sudah barang tentu menimbulkan atau menambah tanggung jawab guru menjadi lebih besar. Tanggung jawab itu adalah :

1. Guru harus menuntut para peserta didik belajar .
2. Tutut serta membina kurikulum sekolah .
3. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmaniah).
4. Memberikan bimbingan kepada peserta didik .
5. Menyelenggarakan penelitian .
6. Mengenal masyrakat dan ikut serta aktif .
7. Menghayati, mengamalkan dan mengamalkan pancasila .
8. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia .
9. Turut mensukseskan pembangunan .
10. Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru .[[20]](#footnote-21)

Tanggung jawab guru yang terpenting ialah merencanakan dan menuntut para peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing peserta didik agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik dan perkembangan yang serasi .

**5. Persyaratan Guru**

 Untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab, guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Adapun syarat-syarat menjadi guru itu dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok.

 a. Persyaratan administratif

 Syarat-syarat administratif ini antara lain meliputi: soal kewarganegaraan ( warga negara indonesia ) umur ( sekurang-kurangnya 18 tahun ), berkelakuan baik, mengajukan permohonan

 b. Persyaratan teknis

 Dalam persyaratan teknis ini ada yang bersipat formal, yakni harus berijazah pendidikan guru. Hal ini mempunyai konotasi bahwa seorang yang memiliki ijazah pendidikan guru itu dinilai sudah mampu mengajar. Kemudian syarat-syarat yang lain adalah menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan/pengajaran.

 c. Persyaratan psikis.

 Yang berkaitan dengan kelompok persyaratan psikis, antara lain: sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpian, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian. Guru harus juga mematuhi norma dan nilai yang berlaku serta memiliki semangat membangun.

 d. Persyaratan fisik .

 Persyaratan fisik ini antara lain meliputi: berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaan, tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular. Dalam persyaratan fisik ini juga menyangkut kerapian dan kebersihaian termasuk bagaimana cara berpakaian. Sebab bagaimanapun juga guru akan selalu dilihat/diamati dan bahkan dinilai oleh para siswa/anak didiknya .[[21]](#footnote-22)

 Menurut Zakiah Drajat dalam bukunya Akmal Hawi bahwa menjadi Guru agama harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu: takwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmani dan rohani serta berkelakuan baik . [[22]](#footnote-23)

 Dengan memperhatikan persyaratan diatas menunjukan bahwa yang utama sebagai guru agama harus bertakwa kepada Allah agar apa yang diajarkan kepada anak didik terdapat manfaat untuk bekal diakhir nanti, senantiasa memiliki kemampuan mengusai materi pelajaran, terampil dalam mengajar, memahami anak didik dari perbedaan watak dan kemampuannya serta memiliki keluhuran akhlak dan iklasan mengajar untuk mencari keridhan Allah SWT .

**B. Kemampuan Membaca Al-Qur’an**

 Bagi kaum muslimin, membaca Al-Qur’an secara baik dan benar mempunyai nilai yang tinggi. Itulah sebabnya mengapa Al-Qur’an sebagai kitab suci yang dibaca mempunyai peran sentral dalam kehidupan kaum muslimin. Tetapi ritual dari Al-Qur’an ini belum mendapatkan perhatian serius dari para ilmuwan Islam .

 Apabila dibandingkan dengan bidang lain dalam rumah-rumah muslim, lingkup kajian Al-Qur’an seperti tafsir/qiraah (ragam bacaan) ilmu tajwid (ilmu membaca Al-Qur’an) kurang mendapat respon positif dari para ilmuwan. Alasan utama mengapa bidang ini cukup terlantarkan adalah karena pembahasan mengenai tajwid terutama didasarkan pada konteks sebagaimana yang di praktekkan oleh kaum muslim sehari-hari. Dan dalam hubungannya dengan kemampuan membaca Al-Qur’an tajwid merupakan masalah bagaimana mengucapkan ayat-ayat Al-Qur’an secara benar .[[23]](#footnote-24)

 Denny dalam penelitiannya tentang “Adab membaca Al-Qur’an“ teks dan konteks di mesir mengatakan karena membaca Al-Qur’an adalah suatu kewajiban ,maka kemampuan itu akan membantu seseorang manjadi lebih baik, meningkatkan ibadah dan, mengatur ibadah, dan praktek dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, dari adabnya sampai aturan-aturan teknis lainnya seperti ilmu tajwid merupakan sebuah subjek yang harus mendapatkan perhatian dan penelitian serius bagi seseorang yang ingin memahami peran Al-Qur’an dalam kehidupan kaum muslimin .[[24]](#footnote-25)

 Berdasarkan uraian di atas dapat di jelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an yang baik dan benar dapat dinilai dari kemampuan seseorang dalam memahami tajwid yang berhubungan dengan bunyi (makhroj huruf), panjang, pendek, wakaf, wasal dan sebagainya . Dan tajwid memberikan pedoman bagaimana membaca Al-Qur’an secara tepat dan benar, sempurna dan menjaga lidah dari melakukan kekeliruan dalam relealisasi verbal. Dan kemampuan membaca yang diharapkan dari proses belajar mengajar Al-Qur’an bagi pemula. Karena Al-Qur’an merupakan kitab suci yang diturunkan dengan memiliki berbagai simbol huruf yang sangat berbeda dengan huruf-huruf bahasa lain. Sehingga kemampuan untuk melisankan simbol-simbol tersebut dengan baik dan benar serta sesuai dengan kaidah dalam membacanya merupakan ukuran kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur’an .

 Secara historis, pembacaan Al-Qur’an (sebagaimana yang dituju dalam tajwid) telah di mulai pada awal Islam. Muhammad Talbi mengemukakan bahwa “Generasi pertama islam telah melantunkan Al-Qur’an dengan dengan lagu/irama yang sangat sederhana. basis teoritis dan praktis pengajaran Al-Qur’an di berbagai belahan dunia Islam.[[25]](#footnote-26)

 Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik benang merah bahwa Al-Qur’an yang merupakan kitab suci dengan pola penulisan dan isi yang sangat berbeda dengan kitab-kitab manapun, sehingga dalam untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur’an pun harus mempunyai ilmu pengetahuan khusus dan dalam hal ini adalah ilmu tajwid memegang peran penting bagi kemampuan membaca Al-Qur’an yang baik dan benar sesuai tuntutan dari Allah dan Rasul-nya.

**C. Ilmu-ilmu yang Berkaitan Dengan Membaca Al-Qur’an**

 Ada beberapa faktor yang mendorong kemampuan membaca Al-Qur’an yaitu sebagai berikut :

1. Segi linguistik ( Bahasa )

Adapun hal yang menyangkut segi linguistik, yaitu tata bunyi. Sebenarnya pengajaran bahasa arab yang disamakan dengan pengajaran membaca Al-Qur’an di Indonesia sudah berlangsung berabad-abad lamanya, akan tetapi aspek tata bunyi sebagai dasar untuk mencapai kemahiran kurang mendapat perhatian. Jadi dapatlah diketahui bahwa dengan membiasakan diri untuk belajar praktik membaca Al-Qur’an akan mempercepat kita terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an seperti yang dijelaskan oleh Tarigan dalam bukunya‘*’Pengajaran Kosa kata‘’* mengatakan bahwa keterampilan berbahasa sang anak akan meningka bila kuantitas dan kualitas kosa katanya meningkat ‘’. Begitu juga dengan kemampuan membaca Al-Qur’an .

1. Segi Nonlinguistik

Dari segi ini faktor yang mendorong terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an adalah: lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga, sikap anak sendiri dan metode pengajaaran yang dipakai dan untuk lebih jelasnya akan penulis jelaskan secara singkat dibawah ini :

 Dalam buku *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab* Depag, bahwa kemampuan berbahasa dapat dipengarui oleh tata bunyi, tulisan dan lingkungan .

 Lingkungan keluarga atau rumah juga sangat berpengaruh, oleh karena itu orang tua jangan sampai melalaikan tanggung jawab dalam mendidik anaknya untuk membaca Al-Qur’an, adapun bila keluarga tidak ada waktu untuk mendidiknya, orang tua seyogyanya memanggil guru privat untuk mendidik anaknya dalam membaca Al-Qur’an, karena orang tua merupakan lembaga pendidika pertama bagi anak atau siswa .

 Jadi dalam keluarga diajarkan sendiri tentang kemampuan membaca Al-Qur’an, maka dapat diinterpretasikan kemampuan anak atau siswa akan jauh lebih baik dibandingkan dengan pengajaran yang dimulai ketika anak sudah dewasa (besar)

**D. Langkah-langkah dalam Membaca Al-Qur’an**

Adapun langkah-langkah dalam membaca Al-Qur’an adalah amat penting bagi siswa, karena dengan mempelajarinya anak didik kita diharapkan mampu membaca kitab suci Al-Qur’an sesuai dengan kaedah yang baik dan benar sebagaimana telah disepakati para ulama dari yang termasyhur.

1. Mengenal Huruf Hijaiyah .

Disini siswa diarakan untuk menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan makhorijul huruf yang telah ditentukan setela lancar dengan huruf-hurufnya siswa dicoba untuk melafazkan salah satu ayat Al-Qur’an yang telah ditentukan

1. Kegunaan Ilmu Tajwid .

Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui, memahami bagaimana cara melafazkan atau membunyikau huruf-huruf Al-Qur’an dengan baik dan lancar, baik huruf-huruf itu sendiri maupun suatu rangkaian kata atau kalimat. Ilmu tajwid digunakan untuk memelihara bacaan Al-Qur’an dari kesalahan dan perubahan serta memeliara lisan dari kesalahan cara membaca .

1. Hukum Membaca Nun Mati atau Sukum dan Tanwin .

Adapun beberapa pembagian Nun Mati dan Tanwin :

1. Izhar Halqi .

Izhar artinya jelas Halqi artinya tenggorokan. Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf-huruf izhar halqi yakni maka hukum bacaannya jelas.

Contohmya :

*
1. Idgham Bighunnah . Idgham memasukkan Bighunnah dengan mendengung. Apabila ada nun sukun dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf-huruf Idgham Bighunnah yakni :

Contohnya :

 Hukum Idgham Bighunnah ini tidak perna terdapat dalam satu kalimat, bila terdapat /terjadi dalam satu kalimat maka hukum bacaannya menjadi Izhar wajib Contohnya :

1. Idgham Bila Ghunnah

 Arti Idgham: memasukan Bilaghunnah tanpa dengung. Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf-huruf Idgham Bilaghunnah yakni :

 Contohnya :

 d . Iqlab

 Arti Iqlab ialah menukar atau membalik. Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf BA maka hukum bacaannya iqlal. Hurufnya hanya satu :

 Contohnya

1. Ikhfa Haqiqi

 Ikfa artinya menyamarkan Haqiqi benar. Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf-huruf hijaiyah selain huruf Izhar halqi, Idghom Bighunnah, Idghom Bilaghunnah dan Iqlab yaitu huruf – huruf nya.[[26]](#footnote-27)

**E. Upaya Guru meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur’an**

 **1. Menerapkan Metode Membaca Al-Qur’an**

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang dicapai/ditentukan. Metode dapat dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu secara sistematis sehingga kegiatan membaca Al-Qur’an dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai .

 Dalam proses pembelajaran metode adalah cara atau jalan yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, terdiri dari metode yang akan digunakan oleh guru dalam menyampaikana materi dan metode yang digunakan oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Metode belajar yang digunakan siswa secara individu cenderung berbeda, akan tetapi dalam pembelajaran secara umum metode belajar yang digunakan siswa dikelas sama dengan metode yang guru terapkan pada saat pembelajaran berlangsung.

 Macam-macam membaca Al-Qur’an dapat diuraikan sebagai berikut :

Membaca dasar, metode membaca yang menggabungkan berbagai prosedur untuk mengajarkan pembendaharaan kata, mengenal kata, pemahaman dan kesenangan membaca.

1. Metode fonik, metode membaca dengan menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengar bunyi huruf.
2. Metode Linguistik, metode dengan memecahkan sandi huruf dengan bunyi.
3. Metode SAS, metode membaca dengan menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi kalimat pendek yang utuh.
4. Metode Alfabetik, metode membaca dengan memperkenalkan kepada anak-anak berbagai huruf alfabetik dan kemudian merangkai huruf-huruf tersebut menjadi suku kata ,kata dan kalimat .
5. Metode pengenalan bahasa metode yang berhubungan dengan keterampilan anak dalam mendengarkan, bercakap-cakap dan menulis.[[27]](#footnote-28)

Semua metode membaca diatas dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an namun penggunaan metode tersebut harus dilakukan atas dasar berbagai pertimbangan, misalnya sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, kemampuan siswa dan daya dukungnya

**2. Menggunakan Teknik Membaca Dengan Baik.**

 Kemampuan membaca Al-Qur’an tidak hanya terbatas pada aspek bisa membaca saja, akan tetapi lebih dari itu harus menjadi ibadah yang dilakukan setiap hari karena membaca Al-Qur’an merupakan ibadah yang semakin mendekatkan umat Islam kepada Allah dan agama, hal ini dapat terwujud dengan menanamkan kebiasaan membaca kepada anak, melalui beberapa teknik, yakni :

Pertama : Dengan menanamkan niat.

Kedua : Berlatih secara terus menerus .

Ketiga :Berlajar membaca secara bertahap atau sedikit demi sedikit dan konsentrasi.

Keempat : Menggunakan tanda pengingat membaca Al-Qur’an.

Kelima : Memanfaatkan waktu yang luang dalam berlati membaca Al-Qur’an.

Keenam : Menggunakan strategi belajar yang baik.

Ketujuh : Berdo’a.

**3. Memperbanyak Latihan Membaca Al-Qur’an**

 Pengertian latihan adalah mencoba atau berlajar dahuluan, hasil berlatih atau pendidikan untuk memperoleh kemahiran atau keterampilan jadi, latihan membaca Al-Qur’an adalah latihan untuk memperoleh kemahiran atau keterampilan dalam membaca Al-Qur’an dengan benar dan tepat yang yang sesuai dengan kaedah ilmu tajwid. Aktivitas tersebut dapat dilakukan siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah. Guru membantu kemudahan siswa dalam belajar maka latihan membaca Al-Qur’an memerlukan beberapa sarana yakni :

1. Lembaran peraga.
2. Kartu-kartu peraga .
3. Buku bimbingan membaca Al-Qur’an .
4. Papan panel .

Keempat sarana tersebut dapat disiapkan oleh guru saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur’an, sarana yang tidak dimiliki sekolah dapat disiapkan oleh guru dengan penuh kesadaran dan loyalitas untuk menjadikan siswa mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar yang sesuai deng kaedah ilmu tajwid.

 **F. Al-Qur’an Sebagai Pedoman Hidup**

 Al-Qur’an merupakan pedoman hidupkaum muslimin yang selama-lamanya. Oleh karena itu setiap kaum muslimin diwajibkan untuk mempelajarinya. Membaca Al-Qur’an merupakan proses awal untuk mengenal huruf-huruf Al-Qur’an yang berbahasa Arab. Dalam agama islam, yang pertama kali diajarkan adalah untuk membaca, sesuai dengan firman Allah SWT, sebagai berikut:

*Artinya :” Bacalah dengan (menyebut ) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah .Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajarkan (manusia ) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya “.*

 Iqra’ yang artinya membaca atau bacalah, oleh para ahli ditapsirkan sebagai menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui dan sebagainya Sedangkan yang dibaca tersebut adalah segala suatu yang tersurat maupun yang tersirat dalam kejadian alam semesta. Mengenai membaca Al-Qur’an ini dikuatkan pula dengan hadits, yang artinya: ’’sebaik-baik kamu sekalian adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur’an’’ [[28]](#footnote-29)

 Bagi umat Islam mempelajari dan membaca Al-Qur’an merupakan suatu kewajiban, oleh karena itu membaca Al-Qur’an merupakan salah satu bentuk ibadah . Setiap orang yang mempunyai Al-Qur’an maka akan timbul di dalam dirinya kecintaan kepada Al-Qur’an tersebut, cinta untuk membacanya, untuk memahaminya untuk mengamalkannya dan untuk mengaja

**G. Perlunya Al-Qur’an Bagi Manusia**

 Belajar membaca Al-Qur’an hendaklah dimulai semenjak usia dini sejak anak berumur lima tahun atau enam tahun, karena dalam Islam pada usia tujuh tahun sudah disuruh untuk mengerjakan sholat. Agar dapat menjalankan perintah sholat dengan baik maka seseorang harus terlebih dahulu mampu membaca Al-Qur’an. Sebagaimana sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh Abu Daut, yang artinya sebagai berikut: suruhlah anak mu mengerjakan sholat bila sudah berumur tujuh tahun dan pukullah (marahilah) bila ia tidak mengerjakan sholat bila sudah berumur sepulu tahun, dan pisahkanlah mereka dari tempat tidur .

 Menjadikan anak untuk dapat membaca Al-Qur’an semenjak dini merupakan kewajiban orang tua masing-masing dan berdosalah orang tua yang mempunyai anak tidak bisa membaca Al-Qur’an. Rasulullah perna mengatakan’’Tidak ada suatu keuntungan bagi orang yang telah menjadikan anaknya bisa membaca Al-Qur’an kecuali baginya dihari kiamat diberikan mahkota dari dalam surga’’[[29]](#footnote-30)

 Pendidikan yang pertama dan utama dari seorang anak adalah dari orang tuanya dirumah, sebab sebagian besar waktu mereka berada di rumah dan pada keluarganya. Untuk itu orang tua mempunyai kewajiban dan peranan yang sangat besar dalam perkembangan mental, jiwa dan raga anak-anaknya. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama, sebagaimana diungkapkan oleh Suwarno, sebagai berikut:’’Di dalam keluarga anak pertama sekali menerima pendidikan dan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga ini merupakan pendidikan yang terpenting atau terutama terhadap perkembangan pribadi anak. Pola kehidupan didalam keluarga memberikan pola corak kepribadian anak yang hidup dalam keluarga tersebut ( Suwarno, 1992 : 66)

 Untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur’an seorang anak haruslah dimulai dari keluarga. Belajar membaca Al-Qur’an di rumah atau dalam keluarga akan diberikan cahaya oleh Allah SWT. Sebagaimana sabda Rasul bahwa hendaklah kamu beri nur (cahaya) rumahmu dengan sholat dan membaca Al-Qur’an

**BAB III**

**KONDISI SMP MA’ARIF WIDYA DARMA DESA SUMBER MULYA**

**KECAMATAN MUARANG TELANG**

1. **Sejarah singkat SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin.**
2. Historis

SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin. ini dibangun pada tahun 2002 yang dibangun atas nama yayasa yang diketuai oleh Bpk Muhamad Tohir S.Pd. Sekolahan ini dibawah naungan lembaga organisasi agama yaitu Nahdlatul Ulama (NU). Sekolahan ini disepakati dengan nama SMP Ma’arif Widya Darma yang disepakati oleh para tokoh masyarakat dan bapak Muhamad Tohir selaku pimpinan Nahdlatul Ulama daerah Kecamatan Muara Telang Kab. Banyuasin.[[30]](#footnote-31) Pada saat tanggal 1 Agustus 2002 Pemerintah Desa Sumber Mulya yang diberikan langsung oleh Kepala Desa Bapak Suranto untuk menghibahkan tanah seluas 50m x 75m kepada Bapak Muhamad Tohir selaku ketua yayasan dan juga selaku pimpinan Nahdlatul Ulama daerah Kecamatan Muara Telang Kab. Banyuasin yang bertujuan untuk pusat pendidikan agama Islam di Desa Sumber Mulya. SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin. ini terletak di jalan Poros Tengah RT 12 RW 02 Desa Sumber Mulya dengan bangunannya terletak diatas tanah yang berukuran 50m x 75m yang berisikan satu buah gedung batu yang terdiri dari tiga buah lokal dan satu buah kantor.[[31]](#footnote-32)

1. Geografis

Letak geografis gedung SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin ini di jalan Poros Tengah RT 12 RW 02 Desa Sumber Mulya di samping polides, dilihat dari letak lokasi SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin ini cukup strategis.

Adapun letak geografis SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin ini, yaitu:

* Sebelah utara berbatasan dengan Masjid Al-Ikhlas
* Sebelah selatan berbatasan dengan Polides
* Sebelah timur berbatasan dengan Lapangan bola voli
* Sebelah barat berbatasan dengan SDU[[32]](#footnote-33)

Gedung SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin ini dibangun oleh yayasan yang diketuai oleh Bapak Muhamad Tohir selaku pimpinan Nahdlatul Ulama daerah Kec. Muara Telang pada tahun 2002. Pada tahun 2005 sekolah ini mendapat bantuan dari pemerintah Kabupaten Banyuasin. Sekarang ini para siswa dan siswi bebas uang sekolah tanpa dikenakan iuran SPP sebesar apapun karena dengan adanya dana bantuan operasional sekolah (BOS). Keadaan gedung SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin ini berbentuk  **L** dan hanya terdiri satu tingkat atau satu lantai yang terdiri dari tiga buah ruang belajar, satu ruang guru, satu ruang kepala sekolah, satu buah ruang UKS, satu buah rung perpustakaan, satu buah toilet guru dan dua buah toilet siswa.

1. **Keadaan Guru**

Untuk mengetahui bagaimana keadaan guru-guru dan staf pegawai di SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin ini maka akan diuraikan sebagai berikut: Guru tetap yayasan 5 orang, Guru honor berjumlah 8, stap tata usaha 1 orang dan 1 stap pengamanan sekolah, adapun nama-nama guru dan stap pegawai SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin ini yaitu:

**Table 1**

**Daftar keadaan Guru dan Pegawai SMP Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin.**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Guru /Pegawai** | **Pendidikan** | **Status** | **Bidang Studi** |
| 1 | M.Tohir.S.Pd | PGRI | Kepala sekolah |  |
| 2 | Al-Faruk S.Pd.I | IAIN | Wakil kepala sekolah | PAI |
| 3 | Nur Muhamad S.Pd | PGRI | GTY | B.Inggris |
| 4 | Rohima S.Pd | PGRI | Guru honor | Seni Budaya |
| 5 | Weniati S.Pd | PGRI | Guru honor | IPS |
| 6 | Reni Puji Lestari S.Pd | PGRI | Guru honor | B.Indonesia |
| 7 | Hendra Kusnadi S.Pd | PGRI | Guru honor | Penjas |
| 8 | Rohibatul Falikhah S.Pd.I | IAIN | GTY | B.ARAB |
| 9 | Tita Handayani S.Pd | PGRI | GTY | MTK |
| 10 | Wida Ningsih S.Pd | UMP | Guru honor | Biologi |
| 11 | Ahmad Faujan | MA | GTY | Ke NU-an |
| 12 | Ahmad Junaidi S.Kom | UNSRI | Guru honor | TIK |
| 13 | Siti Fatimah S.Pd | UMP | Guru honor | IPA Terpadu |
| 14 | Anto Rudianto S.Pd | PGRI  | GTY | B.Indonesia |
| 15 | Untung Sutarno | MA | Guru honor | PKn |
| 16 | Maman Suherman | SMP | TU |  |
| 17 | Hariyono  | SD | Penjaga sekolah |  |

 Sumber: Dokumentasi SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan, bahwah kondisi guru yang ada di SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin, telah memenuhi standar nasional kompetensi guru yang diharapkan Undang-undang Dasar (UUD) sistem pendidikan Nasional tahun 2003 yang berbunyi, pendidikan pada SMP/MTS atau bentuk lain yang sederajat memiliki :

a. Kualitas akademik pendidikan menimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (SI).

 b. Latar belakang pendidikan tinggi dan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan .

 c. Sertifikat profesi Guru untuk SMP/MTS.[[33]](#footnote-34)

Dilihat dari komposisi guru dalam tabel diatas maka guru di SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin hampir seluruhnya sarjana, dapat dikatakan sudah baik dan sesuai dengan yang dicandangkan oleh Presiden RI yang menyatakan bahwah tenaga pendidik profesional menimal pendidikan sarjana dan memiliki kompetensi, hanya saja dalam penerapan pengajaran di sekolah masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar pendidikan atau disiplin ilmu yang mereka miliki.

1. **Keadaan Siswa**

Siswa SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin merupakan siswa lulusan sekolah dasar (SD) dan madrasa Ibtidaiyah (MI) yang ada diwilayah Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang dan sekitarnya, yang rata-rata berstatus sebagai siswa ekstensi negeri atau siswa yang tidak diterima dari sekolah negeri sebelumnya, sehingga sangat membutuhkan bimbingan dan perhatian yang ekstra mengarakan mereka kedalam lingkungan proses pendidikan yang berkualitas, adapun keadaan siswa dimaksud adalah keadaan SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin pada tahun pelajaran 2014-2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2**

**Keadaan Siswa SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin.**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No  |  Kelas |  Jenis kelamin |  Jumlah  Siswa | Keterangan |
| Laki-laki | Perempuan  |
| 1 | VII |  12 Orang |  18 Orang |  30 Orang | Aktif  |
| 2 | VIII |  10 Orang |  19 Orang |  29 Orang  | Aktif  |
| 3 | IX |  13 Orang |  16 Orang |  29 Orang  | Aktif  |
| Jumlah | 35 Orang | 53 Orang | 88 Orang | Aktif  |

 Sumber: Dokumentasi SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin tahun 2015.

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh penjelasan, bahwah siswa SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin dilihat dari jenis kelamin jumlah siswa laki-laki sedikit dibandingkan dengan siswi perempuan, yaitu ada 35 orang siswa laki-laki sedangkan siswi perempuan berjumlah 53 orang.

1. **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana dalam proses belajar mangengajar yang diperlukan. Dengan sarana dan prasarana pengajaran yang baik maka akan tercipta suasana belajar mengajar yang baik, seperti halnya guru mudah menyampaikan materi pelajaran dan siswa mudah dalam memahami dan menerima pelajaran. Adapun sarana yang dimiliki SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3**

**Sarana dan prasarana**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Sarana**  | **Jumlah** | **Keterangan**  |
| 1 | Ruang belajar  | 3 Buah | Baik  |
| 2 | Ruang Guru | 1 Buah | Baik |
| 3 | Ruang UKS | 1Buah  | Baik  |
| 4 | WC Guru | 1 Buah | Baik  |
| 5 | WC Siswa | 2 Buah | Baik |
| 6 | Papan Tulis  | 3 Buah | Baik |
| 7 | Meja Belajar | 88 Buah | Baik |
| 8 | Kursi/Bangku Siswa  | 88 Buah | Baik |
|  9 | Meja Guru | 3 Buah | Baik |
|  10 | Kursi Guru | 3 Buah  | Baik |
|  11 | Kursi Tamu | 1 Stel | Baik |
|  12 | Lemari Kantor |  2Buah  | Baik |
|  13 |  Labor Mipa  | 1 buah  | Baik  |
|  14 | Papan Pengumuman | 1 Buah |  Baik |
|  15 | Komputer | 1 Buah | Baik |
|  16 | Tape Recorder | 1 Buah  | Baik |
|  17 | Sumur  | 1 Buah  | Baik |
|  18 | Lapangan Bola Volly | 1 Buah | Baik |
|  19 | Lapangan Basket Ball | 1 Buah | Baik |

 Sumber: Dukumentasi SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin tahun 2015.

 Berdasarkan pernyataan diatas yang ada, dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin sudah cukup baik, walaupun masih terdapat kekurangan. Harapan peneliti semoga tahun-tahun yang akan datang sarana dan prasarana akan bertambah.

1. **Pemeliharaan Fasilitas Sekolah**

 Pemeliharaan fasilitas sekolah ini dilakukan oleh seluruh siswa SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin dengan cara membersikan kelas dan kantor menurut jadwal piket mereka masing-masing. Adapun pemeliharaan ini meliputi:

1. Pengelolaan Kelas atau tempat duduk

 Pengaturan tempat duduk di SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin ini sudah baik dan teratur dimana setiap meja ditempati oleh dua anak dua bangku.

1. Pengaturan Fasilitas Kelas

Dalam hal memata fasilitas kelas agar terlihat lebih rapi dan serasi maka ditentukan tempat yang tepat untuk masing-masing fasilitas, adapun letak fasilitas itu adalah :

1. Letak papan tulis tepat di depan kelas.
2. Daftar fiket,denah,tempat duduk dan jadwal pelajaran terletak disebelah kanan dan kiri siswa.
3. Sapu,bulu ayam,lap tangan di gantung di sebelah kiri meja guru.
4. Ember berada di bawah lap tangan.
5. Kotak sampa berada disebelah kiri pintu masuk.
6. Pot bunga,buku absen dan buku kegiatan belajar terletak diatas meja guru.
7. Tata Ruang Kelas.

 Adapun sarana-sarana yang terdapat di dalam ruangan kelas yaitu:

1. Gambar presiden dan wakil presiden diletakaan dibagian atas papan tulis.
2. Gambar-gambar yang berupa media untuk proses belajar mengajar terletak pada kanan dan kiri siswa.
3. **Tata tertib Guru SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin**

Tata tertib sangat penting dan sangat diperlukan terutama bagi suatu organisasi begitu juga dengan sebuah sekolah,karena dengan tata tertib tersebut akan tercipta kerja sama atau proses belajar mengajar yang baik dan teratur. Berdasarkan hassil penelitian yang telah saya lakukan di sekolah SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin tersebut, maka tata tertib guru dan karyawan di sekolah ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksaanan kegiatan belajar mengajar harus dilaksanakan tepat pada waktunya.
2. Persiapan KTSP/Silabus/RPP program mengajar harus ada batas wajar.
3. Absen siswa harus di isi setiap hari dan akhir bulan ditutup serta diserahkan kepada kepala sekolah guna bahan laporan lebih lanjut .
4. Di waktu jam belajar guru dan siswa tidak boleh meninggalkan kelas.
5. Di waktu istirahat siswa diusahakan jangan sampai keluar dari halaman sekolah untuk menghindari hal yang tidak di inginkan.
6. Sebelum kegiatan belajar mengajar siswa mengadakan pembersihan di pimpin oleh guru piket dan piket halaman.
7. Akhir kegiatan belajar mengajar wali kelas atau penjaga sekolah mengontrol semua pintu dan jendela sehingga jangan satupun yang masih terbuka.
8. Setiap guru yang tidak hadir harus mengirim surat dengan alasan yang tepat.

9. Guru yang tidak hadir tiga hari berturut-turut harus minta surat keterangan yang sebenarnya,kalau sakit minta surat dari dokter.

1. Guru datang ke sekolah harus tepat waktu jangan sampai proses belajar mengajar terabaikan sehingga tidak terjadi yang di inginkan.[[34]](#footnote-35)

**BAB IV**

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN DAN USAHA-USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA MEMBACA AL-QURAN**

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan bahwa untuk mengetahuikemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an upaya-upaya yang dilakukan dalam membina kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an serta ilmu-ilmu apa saja yang mempengaruhi siswa dalam membaca Al-Qur’an di SMP SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin, dapat diketahui dengan menganalisis data terhadap penelitian ini, yakni dengan mempersiapkan jawaban tes lisan Al-Qur’an kepada siswa (populasi).

Hasil dari tes lisan tersebut, dapat dianalisis dan diketahui apa saja ilmu-ilmu yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an, kemudian dari hasil wawancara akan dipaparkan, sehingga terlihat dengan jelas upaya apa saja yang dilakukan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut :

1. **Kemampuan membaca Al-Qur’an siswa SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin**

Kemampuan membaca Al-Qur’an adalah dapatnya siswa melisankan apa yang tertulis dalam kitab suci Al-Qur’an dengan berdasarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah ditentukan.

52

Membaca Al-Qur’an berdasarkan ilmu tajwid dapat digolongkan menjadi 2 kemampuan yakni:

1. Cara pengucapan yang benar, khususnya berkaitan dengan letak-letak huruf di posisinya ( makhraj).
2. Panjang pendek bacaan dan juga tentang huruf hidup yang ada di posisi keadaan.

Berdasarkan dari teori di atas penulis mengadakan tes secara lisan tentang kemampuan membaca Al-Qur’an kepada 40 responden. Tes yang dilakukan oleh penulis, ini pun didukung oleh peran serta guru SMP SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin. Maka pendapat tersebut juga menjadi pertimbangan penilaian dalam membaca Al-Qur’an:

1. Makhraj yaitu cara pengucapan huruf
2. Panjang pendek bacaan
3. Washal dan waqaf dan
4. Lagu atau irama

Berdasarkan empat katagori di atas penulis mengadakan tes lisan dalam rangka untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur’an siswa SMP SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin, serta dalam menentukan kreteria penilaian tersebut disasarkan pada saran dari guru bidang studi pendidikan agama islam.

Selanjutnya dari wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan guru bidang studi pendidikan agama islam, bahwa dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa SMPMa’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin dilaksanakan kegiatan membaca Al-Qur’an satu minggu sekali.

Selanjutnya dari hasil pelaksanaan tes membaca Al-Qur’an di SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin, didapat data sebagai berikut:

TABEL 4

HASIL KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | TAJWID | LAGU | JUMLAH |
|  | MAKHRAJ | PANJANG PENDEK | WASHAL/WAQAF |
| 1 | 20 | 20 | 10 | 10 | 60 |
| 2 | 20 | 25 | 10 | 10 | 65 |
| 3 | 20 | 20 | 10 | 10 | 65 |
| 4 | 20 | 20 | 10 | 10 | 60 |
| 5 | 20 | 25 | 10 | 10 | 65 |
| 6 | 10 | 30 | 20 | 10 | 70 |
| 7 | 20 | 25 | 10 | 10 | 65 |
| 8 | 25 | 20 | 20 | 10 | 75 |
| 9 | 20 | 30 | 10 | 10 | 70 |
| 10 | 20 | 20 | 10 | 10 | 60 |
| 11 | 20 | 20 | 20 | 10 | 70 |
| 12 | 30 | 25 | 20 | 10 | 85 |
| 13 | 20 | 25 | 10 | 10 | 65 |
| 14 | 10 | 20 | 20 | 10 | 60 |
| 15 | 25 | 20 | 10 | 10 | 65 |
| 16 | 20 | 20 | 10 | 10 | 60 |
| 17 | 20 | 20 | 10 | 10 | 60 |
| 18 | 25 | 30 | 10 | 10 | 75 |
| 19 | 25 | 30 | 10 | 10 | 85 |
| 20 | 20 | 20 | 10 | 10 | 60 |
| 21 | 20 | 25 | 10 | 10 | 65 |
| 22 | 10 | 20 | 20 | 10 | 60 |
| 23 | 20 | 20 | 10 | 10 | 60 |
| 24 | 20 | 25 | 10 | 10 | 65 |
| 25 | 25 | 25 | 10 | 10 | 70 |
| 26 | 20 | 20 | 10 | 10 | 60 |
| 27 | 20 | 20 | 10 | 10 | 60 |
| 28 | 20 | 20 | 10 | 10 | 60 |
| 29 | 20 | 20 | 20 | 10 | 70 |
| 30 | 25 | 30 | 10 | 10 | 75 |
| 31 | 20 | 20 | 10 | 10 | 60 |
| 32 | 30 | 20 | 10 | 10 | 70 |
| 33 | 25 | 30 | 10 | 10 | 75 |
| 34 | 20 | 20 | 10 | 10 | 60 |
| 35 | 30 | 30 | 10 | 10 | 80 |
| 36 | 20 | 20 | 10 | 10 | 60 |
| 37 | 20 | 25 | 10 | 10 | 65 |
| 38 | 20 | 25 | 10 | 10 | 65 |
| 39 | 20 | 25 | 10 | 10 | 65 |
| 40 | 25 | 25 | 10 | 10 | 70 |
| JML | 840 | 930 | 470 | 410 | 2650 |

TABEL 5

HASIL SKORING TES KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| RESPONDEN | JUMLAH NILAI | SKORING X | X2 |
| 1 | 60 | 6.0 | 36.00 |
| 2 | 65 | 6.5 | 42.25 |
| 3 | 60 | 6.0 | 36.00 |
| 4 | 60 | 6.0 | 36.00 |
| 5 | 65 | 6.5 | 42.25 |
| 6 | 70 | 7.0 | 49.00 |
| 7 | 65 | 6.5 | 42.25 |
| 8 | 75 | 7.5 | 56.25 |
| 9 | 70 | 7.0 | 49.00 |
| 10 | 60 | 6.0 | 36.00 |
| 11 | 70 | 7.0 | 49.00 |
| 12 | 85 | 8.5 | 72.25 |
| 13 | 65 | 6.5 | 42.25 |
| 14 | 60 | 6.0 | 36.00 |
| 15 | 65 | 6.5 | 42.25 |
| 16 | 60 | 6.0 | 36.00 |
| 17 | 60 | 6.0 | 36.00 |
| 18 | 75 | 7.5 | 56.25 |
| 19 | 85 | 8.5 | 72.25 |
| 20 | 60 | 6.0 | 36.00 |
| 21 | 65 | 6.5 | 42.25 |
| 22 | 60 | 6.0 | 36.00 |
| 23 | 60 | 6.0 | 36.00 |
| 24 | 65 | 6.5 | 42.25 |
| 25 | 70 | 7.0 | 49.00 |
| 26 | 60 | 6.0 | 36.00 |
| 27 | 60 | 6.0 | 36.00 |
| 28 | 60 | 6.0 | 36.00 |
| 29 | 70 | 7.0 | 49.00 |
| 30 | 75 | 7.5 | 56.25 |
| 31 | 60 | 6.0 | 36.00 |
| 32 | 70 | 7.0 | 49.00 |
| 33 | 75 | 7.5 | 56.25 |
| 34 | 60 | 6.0 | 36.00 |
| 35 | 80 | 8.0 | 64.00 |
| 36 | 60 | 6.0 | 36.00 |
| 37 | 65 | 6.5 | 42.25 |
| 38 | 65 | 6.5 | 42.25 |
| 39 | 65 | 6.5 | 42.25 |
| 40 | 70 | 7.0 | 49.00 |
| Jumlah | 2650 | 265.0 | 1775.00 |

 Untuk membagi data siswa menjadi tiga kelas, yaitu tinggi, sedang, rendah, maka digunakan rumus statistic sebagai berikut:

Mean =$(m)\frac{\sum\_{}^{}x}{n}$

SDx = $\sqrt{\frac{\sum\_{}^{}x^{2}}{n}}- \frac{( \sum\_{}^{}x)^{2}}{(n)}$

Di ketahui: N: 40 $\sum\_{}^{}x : $265.0 $\sum\_{}^{}x^{2} :1775.00$

Maka

Mean = $\frac{265.0}{40}=6.625$

SDx= $\sqrt{\frac{1775.00}{40}}- \frac{(256.0)^{2}}{(40)}$

= $\sqrt{44.375-43.890625}$

= $\sqrt{0.484375}$

= 0.69

Dengan demikian dapat kita lakukan perhitungan untuk menyusun rangking 3 dengan patokan seperti telah disebutkan pada tabel-tabel sebelumnya.

Rangking untuk hasil tes kemampuan membaca Al-Qur’an adalah:

Jadi, nomor item, 8, 12, 18, 19, 30, 33, 35 = 7 Rangking Atas

Mean + 1 SDx = 6.625 + 1 (0.69) = 7.315 Rangking Tengah

Mean – 1 SDx = 6.625 – 1 (0.69) = 6.0

Rangking BawahDari analisa data tersebut didapat:

1. 7 orang responden mendapat nilai 7.315 ke atas
2. 17 orang responden mendapat nilai 6.0 sampai 7.315.
3. 16 orang responden mendapat nilai 6.0 bawah.

TABEL 6

Distribusi frekuensi dan persentase TSR mengenai kemampuan membaca Al-Qur’an di SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kemampuan membaca | Frekuensi | Persentase |
| Tinggi | 7 | 17,5 % |
| Sedang | 17 | 42,5 % |
| Rendah | 16 | 40 % |
| Jumlah | 40 | 100 % |

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwah kemampuan membaca Al-Qur’an di SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin tergolong sedang hal ini terbukti dengan siswa yang dapat membaca dengan baik dan benar sebanyak 17 ( 42,5 % ) dari 40 populasi. Perhitungan diatas berdasarkan penilaian acuan patokan (PAP) dengan nilai:

7, 3 – 9,0: Membaca Al-Qur’an dengan ilmu tajwid dan berirama.

6,0 – 7,2: Membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar tanpa irama.

0, - 5,9 : Membaca Al-Qur’an dengan terbata - bata tanpa dengan ilmu tajwid.

**B. Usaha-usaha guru pendidikan agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur’an siswa SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin**

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam di SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin terhadap beberapa upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk membina kemampuan siswa dalam membacaAl-Qur’an.

Usaha-usaha guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan untuk membina kemampuan siswa dalam membacaAl-Qur’an.

1. Melatih siswa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar secara individup maupun bersama-sama, dengan cara di awali oleh seorang guru terdahulu barulah siswa mengikuti dari bacaan seorang guru tersebut bersama-sama supaya siswa mengetahui bagaimana membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaedah ilmu tajwid.
2. Adanya pelajaran tambahan yaitu membaca Al-Qur’an yang diberikan oleh guru bahasa Arab dan pendidikan agama islam. Diadakanya program ini supaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an, kegiatan ini diikuti oleh siswa SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin mulai dari kelas tujuh sampai kelas sembilan, kegiatan ini dilaksanakan dalam satu minggu tiga kali pertemuan dan apabila siswa tidak mengikuti kegiatan ini maka akan dikenakan sangsi.
3. Memotivasi siswa untuk selalu membaca Al-Qur’an dimanapun berada baik itu dikelas maupun di luar kelas. Guru senantiasa memberikan arahan setiap habis belajar membaca Al-Qur’an kepada siswa agar bersemangat dalam belajarmembaca Al-Qur’an dan membaca Al-Qur’an gunanya untuk diri kita sendiri.[[35]](#footnote-36)

Guru pendidikan agama Islam mengatakan untuk membina kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an, pada waktu pelajaran berlangsung siswa disuruh membaca Al-Qur’an bersama-sama, serta harus dengan mengetahui kaedah ilmu tajwid tanpa mengetahui kaedah ilmu tajwid seorang siswa tidak akan dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, karena dalam ilmu tajwid diajarkan cara-cara membaca Al-Qur’an mulai dari cara pengucapan huruf sampai pada hukum-hukum bacaanya.

Untuk membina kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an, hal ini adalah salah satu faktor ekstren dalam membina kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an, tinggal faktor intren atau dari dalam diri siswa itu sendiri, apakah ada keinginnan atau tidak untuk belajar, baik belajar mengaji di masjid ataupun di madrasah yang dekat dengan tempat tinggal mereka, kembali keindividu masing-masing karena hal ini juga untuk kepentingan diri sendiri yang akan dirasahkan manfaatnya pada masa yang akan datang.

**C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat UpayaGuru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin**

a. Faktor Pendukung

Peningkatan kegiatan pendidikan siswa diperlukan adanya faktor penunjang. Adapun disiplin yang dimaksud dengan faktor penunjang kegiatan pendidikan adalah komponen-komponen yang mendukung proses untuk pencapaian keberhasilan pendidikan baik yang menyangkut pada sarana atau prasarana pendidikan diantaranya yaitu tersedianya tenaga pengajar yang cukup.

Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran maka pihak sekolah menyediakan tenaga pengajar yang cukup baik sesuai dengan bidang yang diajarkan serta latar belakang pendidikan.

Dalam pelaksanaan dan penerapan peraturan sekolah dilaksanakan secara tepat dan konsekuen. Pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah yang telah ditetapkan, dalam hal ini peraturan guru sangat menunjang sekali agar tidak terjadi pelanggaran yang dilakukan siswa dan jika masih dilakukan bentuk sanksi dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung.

Berikut ini juga merupakan faktor penunjang dalam meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur’an adalah pemberian motivasi oleh guru agama dan guru umum kepada seluruh siswa sehingga mereka akan merasakan tergerak untuk tetap melaksanakan dan mengikuti kegiatan tersebut, dan akan bermanfaat untuk diri mereka sendiri, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Selain itu faktor penunjang yang lebih dominan adalah tersedianya sarana dan prasarana. Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan tersebut penulis telah mempunyai beberapa alat perlengkapan seperti: Al-Qur’an, Juz Amma, Al-Qur’an terjemah dan buku iqra’ yang digunakan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an.

Dari beberapa uraian diatas dapat penulis gambarkan bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut adalah:

* Tersedianya tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya dan latar belakang pendidikanya.
* Penerapan peraturan sekolah yang tegas dan konsekuen terhadap siswa
* Motivasi dan
* Tersedianya sarana dan prasarana.

b. Faktor Penghambat

 Dalam proses pelaksanakan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan ditemukan gejala-gejala yang dapat menghambat tercapainya tujuan peningkatan pelaksanaan kegiatan pendidikan siswa di SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin.

Adapun faktor-faktor penghambat upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an antara lain:

* Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni siswa kurang bersemangat atau malas untuk membaca Al-Qur’an.
* Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. Karena sekolah tersebut berdekatan dengan lingkungan warga sehingga tidak nyaman untuk menerusan pembelajaran.

Dari lingkungan keluarga, khususnya orang tua murid adalah yang pertama dan utama dalam memacu kegiatan pendidikan anak, wali-wali murid SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin sebagian besar dari pekerja kasar, buruh, tani dan sejenisnya, dengan kata lain ekonomi tidak mapan, jadi perhatiaan terhadap pendidikan anaknya diserahkan bulat-bulat kepada pihak sekolah, sehingga anak dirumah ( lingkungan keluarga ) mereka tidak mendapatkan bimbingan yang memadai, memang ada dari wali murid yang berpenghasilan mapan dan itu perhatian terhadap perkembangan anak-anaknya juga cukup serius dan benar.

Dari hasil wawancara diatas dapat digambarkan bahwah orang tua yang bermata pencarian tidak tetap, pekerja kasar, serta latar belakang pendidikan yang rendah, multak menjadi penghambat kegiatan pendidikan bagi anak.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**
2. Kemampuan siswa SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin membaca Al-Qur’an tergolong sedang. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin dalam membaca ayat-ayat Al-Qur’an tergolong sedang.
3. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an di SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin antara lain adalah:
4. Adanya pelajaran tambahan yaitu membaca Al-Qur’an yang diberikan oleh guru bahasa Arab dan pendidikan agama islam.
5. Adanya kegiatan siswa dengan guru diluar kegiatan sekolah yang bernuansa Islami yakni tadarusan atau mengaji.
6. Memotivasi siswa untuk selalu membaca Al-Qur’an di manapun berada baik itu dikelas maupun di luar kelas.
7. Faktor penunjang
8. Tersedianya tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya dan latar belakang Pendidik.
9. Penerapan peraturan sekolah yang tegas dan konsekuen terhadap siswa dan
10. Tersedianya sarana dan prasarana.
11. Faktor Penghambat.

Lingkungan keluarga karena banyaknya orang tua wali murid tersebut menyerahkan perhatian pendidikan anaknya kepada pihak sekolah.

1. **Saran-saran**

Sehubungan telah berakhirnya penelitian ini, maka penulis mengemukakan saran yaitu :

1. Kepada Kepala sekolah, hendaknya menghimbau kepada para guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar dan mendidik demi meningkatkan prestasi belajar siswa dan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.
2. Kepada dewan guru, hendaknya meningkatkan kesadara dan kedisiplinan dalam dalam mendidik dan mengajar sehingga dapat terlaksana degan baik proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa sebagaimana yang telah diharapkan. Kepada Guru yang belum mencapai pendidikan strata 1 (S1) juga hendaknya melanjutkan pendidikan kejenjang yang telah diterapkan oleh Undang-undang pemerintah RI (Republik Indonesia)
3. Bagi siswa seyogyanya lebih giat dalam belajar, di samping untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia juga sebagai bekal bagi kehidupan dan tercapainya cita-cita dimasa yang akan datang.

1. H.M. Arifin, M.Ed, *Filsafat Pendidikan Islam, (*Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal 12 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997)

hal. 34 [↑](#footnote-ref-3)
3. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI,* (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2006), hal. 11 [↑](#footnote-ref-4)
4. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar,* (Bandung : Sinar Baru Al-Gensindo, 2005), hal .27 [↑](#footnote-ref-5)
5. Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya,* (Bandung : Jumanatul ‘Ali, 2004), hal. 2 [↑](#footnote-ref-6)
6. Kemisan S.Ag (Kepala Sekolah MAK M. I) Palembang *wawancara* tgl 8 Agustus 2015. [↑](#footnote-ref-7)
7. Ahmad Suhir (Ustadz TPA Nurul Hidayah), Sumber Mulya *wawancara* tgl 4 Januari 2015 [↑](#footnote-ref-8)
8. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991),

hal. 62 [↑](#footnote-ref-9)
9. Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi,*(Jakarta: PT Rineka Cipta 2006), hal .28 [↑](#footnote-ref-10)
10. Ali Al Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), hal. 23 [↑](#footnote-ref-11)
11. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI,* (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2006), hal. 11 [↑](#footnote-ref-12)
12. Suharsemi Arikunto, *Prosedur penelitian,* (Yogyakarta, Rineka Cipta, 1992), hal.107 [↑](#footnote-ref-13)
13. Sardiman ,*interaksi* *dan motivasi Belajar Mengajar,*(Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada,2000),hal. 123 [↑](#footnote-ref-14)
14. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan I,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986),hal.53-54. [↑](#footnote-ref-15)
15. Akmal Hawi,Kompetensi Guru PAI, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2004),hal. 11. [↑](#footnote-ref-16)
16. Akmal Hawi, kompetensi Guru PAI, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hal. 12 [↑](#footnote-ref-17)
17. Soenarjo, Al-qur’an dan terjemahnya, (Jakarta: yayasan penyelenggara penterjemah Al-qur’an, 1971), hal. 428. [↑](#footnote-ref-18)
18. Hamzah, *profesi Kependidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 20-21 [↑](#footnote-ref-19)
19. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) , hal.38-39 [↑](#footnote-ref-20)
20. Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara,2002), hal. 132-138. [↑](#footnote-ref-21)
21. Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* ( Jakarta: Rajawali Pers,2011),hal . 126-127 [↑](#footnote-ref-22)
22. Akmal Hawi,*kompetensi Guru PAI,*(Palembang : IAIN Raden Fatah Press,2004)hal 13. [↑](#footnote-ref-23)
23. Panitia silanas V , Pendidikan Al-qur’an metode qiraati , Jawa tengah , 2007 hal .136 [↑](#footnote-ref-24)
24. Ibid , hal .137 [↑](#footnote-ref-25)
25. Ibid , hal . 139 [↑](#footnote-ref-26)
26. Ahmad Sajili Mustopa, *Systematika Tajwid,* (Palembang: Pendidikan khusus Al-qur’an nurul huda, 2000), hal. 19-23. [↑](#footnote-ref-27)
27. Mulyono Abdurrahman , *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* , (Jakarta : Rineka cipta, 2000), hal. 215 [↑](#footnote-ref-28)
28. 16. Imam Ibnu Hajar Al-as Qolani,*Terjemah Shoheh Bukhari Muslim,*(Surabaya : Al-Ikhlas,1994),hal.32 [↑](#footnote-ref-29)
29. 17 *Ibid.*hal.56 [↑](#footnote-ref-30)
30. Dokumen surat penyerahan wakaf SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin 1958. [↑](#footnote-ref-31)
31. M.Tohir Spd ( kepala sekolah SMP Ma’arif Widya Darma) *wawancara* tanggal 25 Agustus 2015. [↑](#footnote-ref-32)
32. *Dokumentasi* SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin tahun 2015 [↑](#footnote-ref-33)
33. 4UU RI No 20 Tahun 2003, *Tentang sistem pendidikan nasional,* (Bandung : Fokosmedia,2006), hal 79 [↑](#footnote-ref-34)
34. *Dokumentasi* SMP Ma’arif Widya Darma Desa Sumber Mulya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin tahun 2011. [↑](#footnote-ref-35)
35. Al-Faruk S.Pd.I ( Guru mata pelaran PAI SMP Widya Darma ) *wawancara* tgl 16 September 2015. [↑](#footnote-ref-36)